

PENGARUH KARAKTER EKSEKUTIF, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SUBSEKTOR BATU BARA YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2020-2024)

Ayunda Erlisa¹, Qimyatussa'adah², Hedi Pandowo³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Madiun, Jawa Timur

Corresponding email : ¹⁾ayundaerlisa12@gmail.com,

Author email : ²⁾gsaadahhafidz@pnm.ac.id, ³⁾hedipandowo@pnm.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Article History Submission : 08/05/2026 Received : 08/05/2026 Revised : 15/05/2026 Accepted : 19/05/2026</p>	<p><i>This study aims to examine the influence of executive character, sales growth, and profitability on tax avoidance in coal mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020-2024 period. This study uses agency theory, which explains the relationship between the company (agent) and the government (principal). Using multiple linear regression with SPSS 22, this study found that executive character has a significant negative effect on tax avoidance, sales growth has no significant effect although it has a positive effect on tax avoidance, and profitability has a significant positive effect on tax avoidance. These findings confirm that internal company factors, particularly executive character and profitability, play a significant role in encouraging tax avoidance practices in the coal mining sector. This research is expected to serve as a reference for tax authorities and companies in formulating more effective policies to minimize tax avoidance practices.</i></p>
<p>Keywords <i>Executive Character, Sales Growth, Profitability, Tax avoidance</i></p>	<p>ABSTRAK Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (IDX) untuk periode 2020-2024. Penelitian ini menggunakan teori agensi, yang menjelaskan hubungan antara perusahaan (agen) dan pemerintah (prinsipal). Dengan menggunakan regresi linier berganda dengan SPSS 22, penelitian ini menemukan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap penghindaran pajak, pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan meskipun memiliki pengaruh positif terhadap penghindaran pajak, dan profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menegaskan bahwa faktor internal perusahaan, khususnya karakter eksekutif dan profitabilitas, memainkan peran penting dalam mendorong praktik penghindaran pajak di sektor pertambangan batubara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi otoritas pajak dan perusahaan dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif untuk meminimalkan praktik penghindaran pajak..</p>

Pendahuluan

Pajak merupakan sumber utama pendapatan negara yang sangat penting untuk mencapai kesejahteraan masyarakat Indonesia. Pemerintah menggunakan pajak sebagai dana untuk membiayai pembangunan nasional sekaligus menjalankan kebijakan sosial dan ekonomi. Kesadaran wajib pajak, baik individu maupun badan usaha, dalam melaksanakan kewajiban perpajakan secara sukarela sangat berpengaruh terhadap penerimaan negara yang menjadi salah satu komponen utama dalam anggaran negara. Sistem perpajakan di Indonesia mengadopsi self-assessment system, di mana wajib pajak diberi kewenangan untuk menghitung, membayar, dan melaporkan pajaknya sendiri. Namun demikian, hal ini juga membuka peluang bagi beberapa perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance), yaitu upaya mengurangi jumlah pajak secara legal tetapi yang dapat merugikan negara. Tax avoidance adalah proses pengelolaan agar terhindar dari pengenaan pajak yang tidak diinginkan tanpa melanggar hukum. Walaupun pada dasarnya penghindaran pajak adalah perbuatan yang sifatnya mengurangi hutang pajak dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban pajak melunasi pajak-pajaknya, perusahaan hendaknya mengusahakan agar tidak terperangkap dalam perbuatan yang dianggap sebagai perbuatan penyelundupan pajak.¹

Karakter eksekutif merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak (tax avoidance) di perusahaan. Karakter ini dapat tercermin melalui tingkat risiko perusahaan yang dipimpin oleh eksekutif tersebut. Dalam konteks pengambilan keputusan, pimpinan perusahaan biasanya memiliki dua karakter yang berbeda, yaitu risk taker dan risk averse. Eksekutif dengan karakter risk taker cenderung lebih berani mengambil risiko, termasuk risiko dalam menjalankan praktik tax avoidance, sedangkan eksekutif yang bersifat risk averse cenderung menghindari tindakan dengan risiko tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan (*corporate risk*) mencerminkan kebijakan yang diambil oleh pemimpin perusahaan; semakin tinggi risiko perusahaan, semakin besar kecenderungan eksekutif tersebut memiliki karakter risk taker, dan sebaliknya.²

Sebagai pengambil keputusan utama, pimpinan perusahaan memiliki peran signifikan dalam menentukan apakah perusahaan akan melakukan penghindaran pajak, meskipun praktik ini sering menimbulkan kontroversi internal. Sejumlah penelitian menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh karakter eksekutif terhadap tax avoidance. Haryanti (2021) dan Syahrudin et al. (2020) menemukan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap tax avoidance, yang berarti eksekutif dengan karakter risk taker lebih mendorong praktik tersebut. Namun, penelitian Firmansyah dan Pratiwi (2024) justru menunjukkan pengaruh negatif, sementara

penelitian lain seperti yang dilakukan oleh Vimeyna (2022), Ayustina (2023), dan Pangestu et al. (2023) menemukan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance. Adanya perbedaan hasil ini menunjukkan ketidakpastian terkait peran karakter eksekutif dalam praktik penghindaran pajak perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh karakter eksekutif perusahaan terhadap *tax avoidance*

Faktor selanjutnya yaitu pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan faktor strategis yang memengaruhi kinerja perusahaan karena mencerminkan peningkatan pangsa pasar dan penjualan yang berdampak pada peningkatan laba. Pertumbuhan ini diukur dari perubahan penjualan tahunan yang menunjukkan kemampuan perusahaan mengembangkan bisnisnya dalam menghadapi persaingan industri dimana pertumbuhan penjualan di atas rata-rata umumnya dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pangsa pasar.³ Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*), karena semakin besar penjualan dan laba yang diperoleh, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung, sehingga perusahaan terdorong untuk mengurangi kewajiban pajak mereka.⁴ Disisi lain terdapat penelitian yang menemukan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan atau bahkan memiliki hubungan negatif terhadap *tax avoidance*, yang disebabkan oleh beban biaya tinggi serta kemungkinan laba yang tidak selalu naik seiring penjualan (Tanjaya & Nazir, 2024). Perbedaan hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya kajian lebih lanjut mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap *tax avoidance*. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali hubungan antara pertumbuhan penjualan dan praktik penghindaran pajak pada perusahaan. Pemahaman yang lebih jelas mengenai pengaruh pertumbuhan penjualan diharapkan dapat membantu perusahaan dan regulator dalam mengelola serta meminimalkan praktik *tax avoidance* secara efektif.

Faktor selanjutnya yaitu profitabilitas. Profitabilitas menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi terjadinya praktik *tax avoidance* pada perusahaan. Profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan.⁵ Salah satu indikator utama yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah Return On Assets (ROA), yaitu rasio yang menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan laba menggunakan total aset yang dikelola.⁶ Terdapat berbagai temuan penelitian mengenai hubungan antara profitabilitas dan *tax avoidance*. Beberapa studi, seperti yang dilakukan oleh Dayani & Suryandari (2022) serta Danardhito (2023), mengungkapkan bahwa ROA memiliki pengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*, yang berarti semakin tinggi profitabilitas perusahaan,

semakin besar pula kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak melalui celah atau pengelolaan beban pajak tertentu.

Penelitian dengan hasil berbeda juga ditemukan oleh Dewi (2022) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tax avoidance. Bahkan, penelitian dari Irawati dkk. (2020) menunjukkan adanya pengaruh negatif yang signifikan, di mana profitabilitas yang rendah justru meningkatkan kecenderungan perusahaan untuk melakukan tax avoidance. Perbedaan hasil dalam berbagai penelitian ini mengindikasikan masih perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami secara komprehensif hubungan antara profitabilitas dan praktik penghindaran pajak di berbagai sektor industri

Fenomena penghindaran pajak (tax avoidance) di Indonesia terutama terjadi pada beberapa perusahaan di sektor pertambangan, khususnya subsektor batu bara yang memberikan kontribusi besar terhadap pemasukan negara melalui pajak, royalti, dan retribusi. Menurut PwC Indonesia, batu bara merupakan penyumbang terbesar pendapatan negara sebesar 28% sejak 2010. Indonesia menempati posisi kelima dunia dalam produksi batu bara dengan produksi sekitar 485 juta ton dan menjadi eksportir batu bara kedua terbesar setelah Australia, di mana hampir 80% produksi ini diekspor. Namun, sekitar 70% dari 40-an perusahaan pertambangan belum menerapkan transparansi pajak secara memadai, yang menunjukkan ketidaksesuaian antara nilai ekonomi sektor pertambangan dan kontribusi pajaknya yang minim.⁷

Kasus nyata penghindaran pajak terjadi pada PT. Alamtri Resources Indonesia Tbk, yang diduga menggunakan skema transfer pricing melalui anak perusahaan di Singapura, sehingga membayar pajak sekitar US\$125 juta lebih rendah antara 2009-2017, walau perusahaan ini mendapatkan penghargaan sebagai wajib pajak yang berkontribusi (Global Witness, 2019). Kasus lain melibatkan PT. Multi Harapan Utama terkait penjualan ilegal ekspor batu bara yang merugikan negara hingga Rp 9,3 triliun dan mencatat historico praktik illegal mining (MAKI, Liputan6.com). Produksi batu bara Indonesia terus meningkat, mencapai 601,69 juta ton pada Oktober 2024, yang menimbulkan potensi semakin tingginya risiko tax avoidance di sektor ini akibat nilai ekonomi yang besar.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat teoritis berupa referensi penelitian yang memperluas literatur serta membantu pengambilan kebijakan terkait pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak, khususnya pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI periode 2020-2024. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat bagi berbagai pihak: perusahaan dapat menggunakan hasilnya sebagai acuan dalam pengambilan keputusan

investasi dan meningkatkan kepatuhan pajak; akademisi memperoleh wawasan tambahan tentang rasio keuangan yang mempengaruhi tax avoidance serta sumber referensi penelitian; investor dan calon investor dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dalam keputusan investasi; dan regulator perpajakan memperoleh masukan untuk merancang kebijakan yang lebih efektif dalam meminimalisir penghindaran pajak perusahaan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji secara khusus bagaimana pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan khususnya pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara.

Berdasarkan latar belakang, kerangka teoristid, dan persoalan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di BEI pada periode 2020-2024. Selain itu, penelitian ini juga secara terpisah menilai dampak masing-masing variabel tersebut terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan tersebut.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Metode ini berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik, pengambilan sampel dan umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang bersifat kuantitatif atau stastistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan⁸. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel sekunder, yaitu gabungan data cross section dan time series. Data cross section mencakup sejumlah objek pada periode waktu yang sama, sedangkan data time series adalah data yang dikumpulkan secara runtut selama beberapa periode pada satu objek.⁹ Data sekunder berasal dari laporan keuangan 34 perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2020-2024. Pengumpulan data dilakukan melalui studi kepustakaan dan dokumentasi. Studi kepustakaan mencakup pengumpulan informasi melalui buku, jurnal, dan sumber referensi lain yang relevan dengan karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, serta profitabilitas dalam konteks tax avoidance. Studi dokumentasi menggunakan laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang diakses dari situs resmi BEI.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Karakter eksekutif sangat berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak, hal ini dikarenakan semakin eksekutif memiliki sifat *risk taker* maka semakin besar pula kemungkinan adanya tindakan *tax avoidance*. Variabel karakter eksekutif diukur melalui risiko perusahaan menggunakan standar deviasi EBITDA dibagi total aset.¹⁰ Pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Variabel ini dihitung dari perubahan persentase penjualan dari periode sebelumnya. Selanjutnya profitabilitas merupakan salah satu pengukur kinerja suatu perusahaan. Variabel ini diukur menggunakan Return on Assets (ROA). Variabel dependen adalah tax avoidance, yaitu tindakan penghindaran pajak secara legal. Pengukuran tax avoidance menggunakan *Effective Tax Rate* (ETR), yaitu rasio total beban pajak terhadap laba sebelum pajak.

Untuk menguji hubungan antar variabel, digunakan metode analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 22. Analisis regresi bertujuan untuk menentukan apakah setiap variabel independen memiliki hubungan positif atau negatif dengan variabel dependen, serta memprediksi nilai variabel dependen jika nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dengan tingkat signifikansi 5%.¹¹ Sebelum regresi, dilakukan pengujian asumsi klasik meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi menggunakan SPSS. Uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov untuk memastikan bahwa residual berdistribusi normal, Uji multikolinearitas untuk memastikan tidak adanya hubungan linear yang kuat antar variabel independen, dengan tolok ukur nilai VIF < 10 dan Tolerance > 0,1, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan Scatter Plot, dan uji autokorelasi dengan Durbin-Watson test untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar residual. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, dilakukan pengujian hipotesis meliputi uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengukur kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen secara keseluruhan; uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh individu variabel independen terhadap dependen dengan kriteria signifikansi < 0,05; serta uji kelayakan model (uji F) untuk menilai pengaruh simultan variabel independen terhadap dependen dengan kriteria signifikansi < 0,05.

Alur penelitian ini secara sistematis diawali dengan pendefinisian masalah penelitian yang meliputi identifikasi data dan perumusan fokus penelitian. Selanjutnya, dilakukan tinjauan pustaka untuk memahami hasil-hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dikaji. Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, hipotesis dikembangkan sebagai pernyataan yang akan diuji melalui penelitian. Metode penelitian

kemudian dirancang secara sistematis untuk menentukan teknik pengumpulan dan analisis data yang sesuai dalam menguji hipotesis. Setelah perancangan metodologi selesai, data yang relevan dan sesuai dengan desain penelitian dikumpulkan. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola atau hubungan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Hasil analisis diinterpretasikan untuk memberikan makna terhadap temuan penelitian; apabila hipotesis diterima, data dan analisis mendukung pernyataan hipotesis, sedangkan jika hipotesis ditolak, pengujian harus diulang hingga memperoleh hasil yang konsisten. Tahap akhir dari proses penelitian adalah penyusunan laporan hasil penelitian secara rinci yang menjelaskan seluruh prosedur, analisis, dan temuan secara sistematis. Dengan demikian, proses penelitian kuantitatif ini dilakukan secara terstruktur dan sistematis untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.

Hasil Analisis Data

Deskripsi Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang beroperasi di sub sektor batu bara, yang merupakan sektor strategis dalam pembangunan ekonomi Indonesia sebagai penyedia sumber daya energi utama. Batu bara telah menjadi sumber energi penting untuk pembangkit listrik dan berbagai industri, serta merupakan salah satu komoditas ekspor utama Indonesia. Negara ini dikenal sebagai salah satu produsen batu bara terbesar di dunia dengan cadangan dan produksi yang tersebar di wilayah Kalimantan dan Sumatera. Perusahaan pertambangan batu bara menjalankan kegiatan produksi yang meliputi penyelidikan umum, eksplorasi, studi kelayakan, konstruksi, penambangan, pengelolaan dan pemurnian, pengangkutan, serta penjualan dan kegiatan pasca tambang, yang kesemuanya bertujuan untuk menjaga kesinambungan produksi dan kontribusi sektor energi nasional.

Penelitian ini mengambil sampel dari 31 perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024, setelah mempertimbangkan bahwa dari total 34 perusahaan terdapat 3 perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya. Contoh perusahaan yang menjadi objek penelitian termasuk PT Bayan Resources Tbk (BYAN), yang didirikan pada 7 Oktober 2004 dan berkantor pusat di Jakarta. BYAN bergerak dalam bidang perdagangan, jasa, dan eksplorasi batu bara, dengan fokus pada pertambangan terbuka batu bara thermal dan pengoperasian infrastruktur pemuatan. Perusahaan ini memiliki visi menjadi perusahaan pertambangan batu bara yang disegani dengan produk berkualitas tinggi dan pertumbuhan berkelanjutan yang ramah lingkungan, serta misi mengoptimalkan nilai pemegang saham, menerapkan praktik bisnis terbaik, dan menjunjung tinggi tanggung jawab sosial perusahaan.

Industri batu bara di Indonesia merupakan sektor dominan yang terus berkembang, didukung oleh permintaan pasar domestik dan global, terutama dari negara importir besar seperti China dan India. Misalnya, PT Bukit Asam Tbk mencatat rekor penjualan sebesar 42,9 juta ton pada 2024, meningkat 16% secara tahunan, dengan ekspor mencapai 20,3 juta ton (sekitar 30% dari total produksi) dan realisasi Domestic Market Obligation (DMO) yang meningkat sebesar 6%. Profitabilitas perusahaan batu bara di Indonesia juga dipengaruhi oleh efisiensi operasional, harga global batu bara, dan kebijakan pemerintah terkait ekspor serta lingkungan. PT Bayan Resources Tbk mencatatkan profitabilitas tertinggi dengan nilai 58,52%, diikuti oleh PT Dian Swastatika Sentosa Tbk dengan 42,74% dan PT Harum Energy Tbk dengan 36,38%, menunjukkan pertumbuhan profitabilitas yang kuat dan strategi bisnis yang efektif di tengah fluktuasi pasar batu bara global.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI selama periode 2020-2024, menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan-perusahaan tersebut sebagai basis analisis. Dengan demikian, objek penelitian ini mencakup perusahaan-perusahaan besar yang berkontribusi signifikan dalam produksi dan ekspor batu bara di Indonesia, serta dipengaruhi oleh dinamika pasar global dan kebijakan domestik, menjadikan studi ini relevan untuk memahami hubungan antara karakter kepemimpinan, kinerja keuangan, dan strategi penghindaran pajak dalam sektor pertambangan batu bara.

Hasil Analisis Data

Hasil analisis data pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas terhadap tax avoidance pada perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020-2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif melalui regresi linier berganda yang diproses dengan bantuan software SPSS versi 22. Tahapan analisis diawali dengan uji statistik deskriptif, yang memberikan gambaran umum mengenai data masing-masing variabel, termasuk nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Statistik Deskriptif

Tabel berikut menunjukkan ukuran-ukuran statistik untuk keempat variabel utama:

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax avoidance	155	-,20	9,69	,2866	,80546
Karakter Eksekutif	155	,00	4,46	,2509	,38416

Pertumbuhan Penjualan	155	-1,00	11,36	,3306	1,45754
Profitabilitas	155	-3,54	,62	,0879	,33424

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif dan pembahasan variabel penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang signifikan antar perusahaan dalam hal tax avoidance, karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas. Nilai minimum hingga maksimum pada setiap variabel menunjukkan keberagaman kondisi dan perilaku perusahaan, sementara nilai rata-rata dan standar deviasi mencerminkan kecenderungan sentral dan penyebaran data yang memberikan gambaran umum mengenai karakteristik sampel penelitian. Kesimpulan ini menjadi dasar penting untuk analisis lanjutan guna menguji pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap praktik penghindaran pajak pada perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Regresi Linier Berganda

Untuk menghindari multikolinearitas antara variabel pendapatan dan belanja, dilakukan penggabungan menjadi satu variabel baru, yaitu Fiskal Index melalui transformasi logaritma natural. Selanjutnya, dilakukan analisis regresi linier berganda guna menguji pengaruh simultan dan parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan regresi dengan koefisien yang menunjukkan arah dan kekuatan pengaruh masing-masing variabel terhadap tax avoidance. Berikut hasil regresinya:

Model	Unstandardized Coefficients	Std. Error	Sig.
(Constant)	,190	,025	,000
Karakter Eksekutif	-,429	,161	,009
Pertumbuhan Penjualan	,059	,036	,101
Profitabilitas	,556	,177	,002

Persamaan regresi yang dihasilkan: $Y = 0,190 - 0,429x_1 + 0,059x_2 + 0,556x_3 + e$. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan karakter eksekutif sebesar satu satuan akan menurunkan tax avoidance sebesar 0,429 satuan, mengindikasikan perusahaan dengan karakter eksekutif yang lebih risk averse cenderung menghindari praktik penghindaran pajak. Selanjutnya, variabel pertumbuhan penjualan memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,059 namun tidak signifikan (signifikansi 0,101), sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berhubungan positif dengan tax avoidance namun pengaruhnya tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan pertumbuhan penjualan yang stabil dan berkelanjutan cenderung memilih kebijakan pajak yang konservatif dan transparan. Variabel profitabilitas menunjukkan koefisien

regresi positif sebesar 0,556 dengan signifikansi 0,009, yang berarti pengaruhnya signifikan dan positif terhadap tax avoidance. Setiap peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan akan meningkatkan tax avoidance sebesar 0,556 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan batu bara dengan profitabilitas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak untuk meningkatkan keuntungan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik juga telah dilakukan untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*). Uji normalitas dilakukan dengan metode *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari seluruh variabel independen berada di bawah angka 10 dan nilai tolerance di atas 0,10, yang mengindikasikan tidak adanya gejala multikolinearitas. Selanjutnya, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat pola grafik *scatterplot*, yang menunjukkan tidak adanya pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menghasilkan nilai di antara batas yang dapat diterima sehingga menandakan tidak terjadi autokorelasi.

- Uji Normalitas: Setelah dilakukan *outlier*, nilai signifikansi dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,088 > 0,05$, menunjukkan data berdistribusi normal.
- Uji Multikolinearitas: Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif memiliki nilai tolerance sebesar 0,548 dan nilai VIF sebesar 1,826, variabel pertumbuhan penjualan nilai tolerance 0,973 dan VIF 1,027, serta variabel profitabilitas dengan nilai tolerance 0,546 dan VIF 1,833. Nilai tolerance pada ketiga variabel tersebut lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- Uji Heteroskedastisitas: Berdasarkan grafik *scatterplot*, tidak ditemukan pola tertentu, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.
- Uji Autokorelasi: Nilai *Durbin-Watson* setelah menggunakan metode *Cochrane-Orcutt* adalah 2.062, berada diantara DU dan 4-DU ($1,7411 < 2,062 < 2,2589$) sehingga dengan adanya nilai tersebut, maka dalam model regresi ini tidak ada gejala autokorelasi.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of Estimate
1	,347 ^a	,120	,094	,12515

Tabel di atas menjelaskan nilai *R square* sebesar 0,120 atau sekitar 12%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan dan profitabilitas memberikan pengaruh sebesar 12% terhadap *tax avoidance*. Sedangkan sisanya sebesar 88% dapat dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari pembahasan penelitian.

2. Uji Parsial (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individu dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Variabel	B	Std. Error	T	Sig.
(Constant)	,190	,025	7,552	,000
Karakter Eksekutif	-,429	,161	-2,661	,009
Pertumbuhan Penjualan	,059	,036	1,654	,101
Profitabilitas	,556	,177	3,143	,002

Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel karakter eksekutif dan profitabilitas berpengaruh signifikan secara individual terhadap *tax avoidance* karena nilai sig. < 0,05. Sedangkan variabel pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* karena nilai sig. >0,05

Uji Simultan (Uji F)

Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,005 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan variabel Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Model	F	Sig.
1	4,599	,005 ^b

Dengan demikian, hasil analisis data mendukung hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa karakter eksekutif dan profitabilitas baik secara simultan maupun parsial, berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* di Indonesia selama periode 2020 hingga 2024. Sedangkan pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Merujuk pada hasil uji dari data tabel 4.9 dan lampiran 18 menunjukkan bahwa variabel karakter eksekutif memiliki nilai 0,009 dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel karakter eksekutif berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*

dan hipotesis 1 diterima. Hal ini didukung oleh fakta bahwa nilai median rasio RISK perusahaan batu bara berada di bawah nilai rata-rata, yang mengindikasikan bahwa mayoritas eksekutif di sektor ini cenderung bersikap hati-hati dalam mengambil keputusan sehingga mereka memilih untuk melakukan pengelolaan pajak yang efektif dan efisien dengan menghindari praktik *tax avoidance* yang agresif. Kondisi ini sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan hubungan antara *principal* (pemerintah) dan *agent* (perusahaan). Eksekutif perusahaan yang konservatif cenderung mengurangi konflik kepentingan dengan memprioritaskan kepatuhan pajak dan menghindari risiko sanksi hukum.

Karakter eksekutif memiliki peran penting dalam kebijakan pajak perusahaan. Pada saat ini perusahaan batu bara seperti PT Alamtri Resources Indonesia Tbk dan PT Bayan Resources Tbk didominasi oleh eksekutif yang cenderung untuk menghindari risiko. Selain itu eksekutif yang cenderung konservatif juga terlihat dari perusahaan PT Harum Energy Tbk yang memangkas target produksi tahun 2025 menjadi 5–5,5 juta ton akibat ketidakpastian pasar global, serta PT Bumi Resources Tbk yang lebih fokus pada efisiensi biaya dan menjaga margin ketimbang ekspansi agresif. Semua ini tercermin dari latar belakang profesional mereka yang umumnya berasal dari perusahaan multinasional dengan standar tata kelola yang tinggi, serta respon perusahaan terhadap peningkatan pengawasan pajak oleh Direktorat Jendral Pajak dan regulasi yang semakin ketat. Selain itu adanya tekanan fluktuasi batu bara global dan transisi menuju energi bersih juga mendorong eksekutif untuk mengutamakan transparansi dan kepatuhan pajak guna meminimalkan risiko reputasi yang menurun.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti (2021) dan Syahrudin dkk. (2020) yang menyatakan bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah & Pratiwi (2024) juga menunjukkan bahwa karakter eksekutif berpengaruh signifikan negatif terhadap *tax avoidance* semakin tinggi karakter *risk averse* pada eksekutif, semakin rendah kecenderungan perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak. Sebaliknya, eksekutif dengan karakter *risk taker* cenderung lebih berani mengambil keputusan untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, karakter eksekutif sebagai pimpinan perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan tingkat penghindaran pajak.

Pengaruh Pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance*. Dapat diketahui dari data tabel dan lampiran 18 yang menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,101 dimana nilai tersebut lebih besar dibandingkan 0,05 sehingga dapat dijelaskan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* dan H 2 ditolak. Hal ini didukung oleh fakta bahwa penjualan pada perusahaan batu bara cukup tinggi sehingga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengalami pertumbuhan penjualan yang kuat.

Seperti halnya peningkatan penjualan yang dialami PT Bukit Asam mencatatkan rekor penjualan tertinggi sepanjang sejarah pada tahun 2024 dengan volume mencapai 42,9 juta ton, meningkat 16% dibandingkan tahun 2023. PTBA juga berkomitmen untuk mendukung kebijakan hilirisasi batu bara dan pengembangan energi terbarukan, menunjukkan orientasi jangka panjang yang berkelanjutan dan kepatuhan terhadap aturan. Disisi lain, PT Indo Tambangraya Megah juga mencatat kenaikan produksi dan penjualan yang signifikan pada 2024 yaitu sebesar 24 juta ton, meningkat 14,8% dibandingkan tahun 2023 yang dimana perusahaan ini tetap menjalankan manajemen kas dan biaya dengan hati-hati serta patuh untuk mengantisipasi fluktuasi harga batu bara secara global agar tidak diikuti dengan peningkatan praktik *tax avoidance*. Hal ini mendorong perusahaan lebih fokus pada pengelolaan risiko dan kepatuhan terhadap regulasi. Dikarenakan perusahaan sebagai *agent* bertugas untuk memenuhi kepentingan *principal* menghadapi konflik insentif dimana fluktuasi harga dan biaya membatasi ruang gerak mereka untuk melakukan penghindaran pajak. Maka dari itu meskipun penjualan perusahaan meningkat, laba yang diperoleh bisa tetap rendah sehingga perusahaan tidak memiliki insentif kuat untuk melakukan *tax avoidance* karena manfaat yang diperoleh tidak sebanding dengan risiko yang dihadapi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tanjaya & Nazir (2024), Devi dkk. (2023) dan Ningsih & Purwasih (2023) yang menjelaskan bahwa pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan penjualan yang tinggi belum tentu diikuti oleh pertumbuhan laba yang tinggi, mengingat tingginya beban atau biaya yang mungkin timbul seiring dengan peningkatan penjualan. Oleh karena itu, meskipun penjualan meningkat, laba perusahaan bisa tetap rendah sehingga tidak mendorong perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Dengan demikian, variabel pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor penentu dalam keputusan *tax avoidance*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan dengan arah positif terhadap *tax avoidance*.. Hal ini didukung oleh data tabel dan lampiran 18 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai

signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga H₃ diterima. Dengan demikian dapat dijelaskan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*. Hal ini dibuktikan dengan rasio ROA perusahaan batu bara yang tinggi, menandakan bahwa sebagian besar perusahaan dalam sektor ini mampu mempertahankan kinerja laba yang kuat.

Perusahaan batu bara saat ini menghadapi tantangan yang cukup kompleks, dimana kondisi profitabilitas perusahaan batu bara sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga di pasar global. Seperti halnya dengan PT Alamtri Resources Indonesia Tbk (ADRO) mencatatkan kenaikan laba kotor dan laba bersih yang signifikan sejak 2020 yaitu mencapai 76,82%, meskipun sempat mengalami penurunan dikarenakan adanya pelepasan anak perusahaan yang mempengaruhi laporan laba rugi dan kenaikan laba bersih secara signifikan. Disisi lain PT. Bayan Resources dengan tingkat profitabilitas sebesar 58,52% menjadikan faktor utama dalam pengambilan keputusan perpajakan. Secara umum, profitabilitas perusahaan batu bara Indonesia telah meningkat dengan CAGR sebesar 42,74% selama lima tahun terakhir, meskipun ada dinamika dan tekanan pasar yang mempengaruhi kinerja jangka pendek. Sehingga adanya profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan batu bara cenderung memiliki insentif besar untuk melakukan *tax avoidance* guna memaksimalkan keuntungan bersih setelah pajak. Hal ini juga sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan sebagai *agent* berusaha memaksimalkan laba bersih perusahaan, sehingga mereka terdorong untuk menggunakan strategi penghindaran pajak sebagai alat untuk meningkatkan laba bersih dan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan juga akan melakukan perencanaan pajak yang agresif untuk mengurangi beban pajak dan meningkatkan keuntungan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dayani & Suryandari (2022), Danardhito (2023) dan Purba & Putri (2024) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung memiliki laba yang besar, sehingga beban pajak yang harus dibayar juga tinggi. Untuk mengurangi beban pajak tersebut, perusahaan lebih terdorong melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar pula kecenderungan perusahaan tersebut melakukan *tax avoidance*.

Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan penjualan dan Profitabilitas terhadap *tax avoidance*

Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa Uji F variabel karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal ini didukung oleh data tabel 4.10 dan lampiran 19 yang menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,005 yang berarti lebih kecil dibandingkan 0,05 sehingga H 4 diterima. Pengaruh signifikan ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak.

Kondisi perusahaan batu bara besar seperti PT Bukit Asam dan PT Bayan Resources yang memiliki profitabilitas dan pertumbuhan penjualan yang tinggi juga dihadapkan pada tekanan regulasi lingkungan dan pajak yang ketat. Mereka harus menyeimbangkan antara upaya memaksimalkan laba dan menjaga kepatuhan agar terhindar dari sanksi hukum dan kerusakan reputasi. Di sisi lain, adanya kasus tambang ilegal dan pelanggaran lingkungan yang menimbulkan kerugian negara menjadi peringatan bagi perusahaan untuk tidak mengambil risiko tinggi dalam praktik perpajakan. Perusahaan batu bara yang memiliki eksekutif dengan karakter *risk averse* cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena lebih mengutamakan kepatuhan dan menghindari risiko hukum serta reputasi perusahaan. Sebaliknya eksekutif dengan karakter *risk taker* lebih berani mengambil risiko dalam melakukan *tax avoidance* untuk memaksimalkan laba. Disisi lain profitabilitas yang tinggi membuat perusahaan dengan laba yang besar cenderung lebih agresif dalam memanfaatkan celah perpajakan secara legal untuk mengurangi beban pajak. Tetapi adanya peningkatan penjualan tidak secara langsung mendorong terjadinya praktik *tax avoidance* karena adanya banyak faktor seperti kondisi pasar dan regulasi yang ketat juga berperan dalam perusahaan melakukan *tax avoidance*.

Implikasi hasil penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas terhadap *Tax avoidance* dimana pentingnya ketiga variabel independen ini dalam menjelaskan mengenai sebuah perusahaan yang cenderung dalam melakukan tindakan *tax avoidane*. Secara akademis Penelitian ini ini menambah bukti empiris bahwa karakteristik eksekutif, khususnya sifat *risk averse*, berperan penting dalam mempengaruhi keputusan perusahaan terkait *tax avoidance*. Penelitian ini memberikan kontribusi pada literatur manajemen dan akuntansi dengan menegaskan bahwa aspek psikologis dan kepribadian pimpinan perusahaan harus diperhitungkan dalam studi perilaku perpajakan. Temuan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk menggali lebih dalam bagaimana karakter eksekutif berinteraksi dengan faktor-faktor lain seperti tata kelola perusahaan, tekanan pasar, dan regulasi perpajakan dalam menentukan kebijakan perpajakan perusahaan. Selain itu,

penelitian ini mendorong pengembangan model yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan aspek perilaku eksekutif dalam analisis *tax avoidance*.

Hasil dari penelitian ini memperkuat temuan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan tidak selalu menjadi faktor signifikan dalam mempengaruhi *tax avoidance*. Penelitian ini menegaskan pentingnya mempertimbangkan variabel lain seperti profitabilitas, tata kelola perusahaan, dan regulasi dalam studi perilaku perpajakan. Temuan ini mendorong para peneliti untuk mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan faktor-faktor eksternal dan internal lainnya yang dapat mempengaruhi keputusan penghindaran pajak. Selain itu, hasil ini mengajak akademisi untuk meninjau kembali asumsi teori yang menghubungkan pertumbuhan penjualan dengan peningkatan praktik *tax avoidance*, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual mengenai dinamika perpajakan perusahaan.

Penelitian ini memperkuat literatur yang menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan faktor penting yang memengaruhi praktik *tax avoidance*. Penelitian ini memberikan kontribusi empiris terhadap pemahaman hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan perilaku perpajakan. Selain itu, hasil ini mendorong penelitian lanjutan untuk mengkaji bagaimana variabel lain seperti leverage, tata kelola perusahaan, dan karakter eksekutif berinteraksi dengan profitabilitas dalam mempengaruhi keputusan penghindaran pajak. Peneliti juga dapat mengembangkan model yang lebih komprehensif dengan memasukkan variabel eksternal seperti regulasi dan kondisi pasar untuk mendapatkan gambaran yang lebih holistik mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *tax avoidance*.

Disisi lain, secara managerial adanya pengaruh signifikan negatif karakter eksekutif terhadap *tax avoidance* mengindikasikan bahwa eksekutif dengan karakter *risk averse* cenderung menghindari praktik penghindaran pajak demi menjaga kepatuhan dan reputasi perusahaan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan perlu mempertimbangkan karakter eksekutif dalam proses seleksi dan pengembangan kepemimpinan. Memilih eksekutif yang memiliki sikap hati-hati dan berorientasi pada kepatuhan dapat membantu perusahaan mengurangi risiko hukum dan reputasi yang timbul akibat praktik penghindaran pajak yang agresif. Selain itu, perusahaan perlu memperkuat pengawasan internal dan pelatihan terkait etika perpajakan agar eksekutif dapat membuat keputusan yang seimbang antara kepatuhan dan efisiensi pajak.

Pertumbuhan penjualan perusahaan tidak secara langsung memicu praktik *tax avoidance*. Hal ini dapat terjadi karena pertumbuhan penjualan sering kali diiringi dengan peningkatan beban atau biaya operasional sehingga laba perusahaan tidak selalu

meningkat seiring penjualan. Oleh karena itu, manajemen tidak perlu terlalu fokus mengaitkan pertumbuhan penjualan dengan strategi penghindaran pajak, melainkan harus lebih memperhatikan efisiensi biaya, kepatuhan perpajakan, dan kondisi pasar serta regulasi yang berlaku. Manajemen juga disarankan untuk memperkuat sistem pengendalian internal dan kebijakan perpajakan yang transparan agar keputusan perpajakan lebih berdasarkan pada kondisi keuangan riil dan kepatuhan hukum, bukan hanya pada pertumbuhan penjualan semata

Profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan untuk lebih agresif dalam melakukan perencanaan pajak guna mengurangi beban pajak secara legal. Oleh karena itu, manajemen perlu menyusun strategi perpajakan yang seimbang antara optimalisasi beban pajak dan kepatuhan terhadap regulasi perpajakan. Perusahaan harus memperkuat sistem pengendalian internal dan tata kelola yang baik agar praktik penghindaran pajak tidak berlebihan dan tidak menimbulkan risiko hukum maupun reputasi. Selain itu, manajemen perlu memberikan pelatihan dan edukasi kepada eksekutif dan staf terkait pentingnya etika perpajakan dan kepatuhan hukum agar keputusan perpajakan diambil secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Kesimpulan Saran

Kesimpulan

Hasil dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif memiliki pengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap *tax avoidance*. Hal ini menunjukkan bahwa eksekutif yang memiliki sifat *risk averse* atau cenderung berhati-hati dalam mengambil risiko lebih enggan untuk melakukan tindakan penghindaran pajak. Sebaliknya, eksekutif dengan karakter *risk taker* lebih berani mengambil keputusan yang berisiko, termasuk melakukan *tax avoidance*. Dari ketentuan diatas menunjukkan bahwa karakter eksekutif sangat menentukan sikap dan kebijakan perusahaan dalam hal pengelolaan pajak.

Pertumbuhan penjualan tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Meskipun penjualan perusahaan meningkat, tidak secara otomatis meningkatkan laba yang dapat dikenakan pajak, karena peningkatan penjualan sering kali diikuti dengan biaya dan beban yang tinggi. Dengan demikian, pertumbuhan penjualan tidak menjadi faktor yang mendorong perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak secara signifikan. Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), memiliki pengaruh dengan arah positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki laba besar sehingga beban pajak yang harus dibayar juga meningkat. Untuk mengurangi beban pajak tersebut, perusahaan lebih terdorong melakukan praktik penghindaran pajak.

Dengan demikian, profitabilitas menjadi salah satu faktor utama yang memotivasi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait *tax avoidance*.

Variabel karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas yang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) menjelaskan bahwa perusahaan batu bara yang dipimpin oleh eksekutif dengan karakter *risk averse* cenderung menghindari praktik penghindaran pajak karena lebih mengutamakan kepatuhan serta menghindari risiko hukum dan reputasi perusahaan. Di sisi lain, profitabilitas yang tinggi mendorong perusahaan dengan laba besar untuk lebih agresif memanfaatkan celah perpajakan secara legal guna mengurangi beban pajak. Namun, pertumbuhan penjualan tidak secara langsung mendorong praktik *tax avoidance* karena faktor-faktor lain seperti kondisi pasar dan regulasi yang ketat juga berperan penting dalam pengambilan keputusan tersebut. Dengan demikian, karakter eksekutif dan profitabilitas merupakan faktor utama yang memengaruhi *tax avoidance*, sementara pertumbuhan penjualan memiliki pengaruh signifikan apabila didorong oleh faktor lain.

Saran

Saran yang dapat diberikan penulis kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu, secara akademis, penelitian ini menambah bukti empiris mengenai pengaruh karakter eksekutif dan profitabilitas terhadap praktik *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan batu bara di Indonesia. Maka dari itu, akademisi disarankan untuk memperluas kajian dengan menambahkan variabel lain seperti tata kelola perusahaan, koneksi politik, atau faktor eksternal seperti perubahan regulasi pajak agar pemahaman terhadap determinan *tax avoidance* semakin komprehensif. Selain itu, penelitian lanjutan dengan pendekatan kualitatif atau studi kasus mendalam juga diperlukan untuk menggali lebih jauh motivasi dan pertimbangan manajerial di balik pengambilan keputusan terkait *tax avoidance*, khususnya dalam konteks karakter eksekutif dan dinamika industri pertambangan.

Bagi perusahaan, hasil dari penelitian ini menekankan pentingnya memperhatikan karakter eksekutif dalam proses seleksi dan pengembangan kepemimpinan. Eksekutif yang memiliki kecenderungan *risk averse* dapat membantu meminimalkan risiko hukum dan reputasi akibat adanya praktik *tax avoidance* yang agresif. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi juga diharapkan meningkatkan kepatuhan pajak dan transparansi pelaporan keuangan, serta mengoptimalkan perencanaan pajak yang legal, bukan mencari celah untuk mengurangi beban pajak secara agresif. Selain itu, pertumbuhan penjualan sebaiknya tidak dijadikan salah satu indikator dalam evaluasi strategi pajak, melainkan

harus dipadukan dengan variabel profitabilitas dan risiko hukum untuk mempertimbangkan perubahan regulasi yang relevan.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode penelitian, memperbanyak sampel lintas sektor, atau membandingkan perusahaan tambang batu bara dengan sektor lain untuk menguji konsistensi pengaruh karakter eksekutif, pertumbuhan penjualan, dan profitabilitas terhadap *tax avoidance*. Peneliti juga dapat menambah variabel kontrol seperti *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity*, dan kepemilikan manajerial, serta memasukkan faktor eksternal seperti kebijakan pemerintah atau kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, pengambilan keputusan manajerial, pertimbangan investasi, serta penelitian lanjutan dalam bidang perpajakan dan tata kelola perusahaan di Indonesia.

References

- Danardhito, Arswendy. Determinan Penghindaran Pajak: Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Profitabilitas, Pertumbuhan, Dan Nilai Perusahaan. 2023.
- Dayani, Luluk, dan Dhini Suryandari. "Tax avoidance Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Indonesia." *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business* 4, no. 1 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.33019/ijab.v4i1.41>.
- Firmansyah, Aditya, dan Adhitya Putri Pratiwi. "Executive Character and Financial Distress on Tax avoidance with Manager's Overconfidence as a Moderating Variable." *Jurnal Akuntansi* 16, no. 1 (2024): 53–67. <https://doi.org/10.28932/jam.v16i1.7125>. Haryanti, Agustin Dwi. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Pertumbuhan Penjualan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax avoidance." *Ekonomi, Keuangan, Investasi dan Syariah (EKUITAS)* 3, no. 2 (2021): 163–68. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v3i2.1106>.
- Haztania, Santi, dan Tri Utami Lestari. "Pengaruh Transfer Pricing, Karakter Eksekutif, dan Koneksi Politik Terhadap Tax avoidance." *Cakrawala Repositori IMWI* 6, no. 1 (2023): 289–304. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i1.112>.
- Khomsiyah, Nurul, Ninnasi Muttaqin, dan Puspandam Katias. "Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018." *Ecopreneur*. 12 4, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.51804/econ12.v4i1.917>.
- Latifah, Alin, Dita Mulyaningsih, Dita Rahmawati, dan Puspita Asih. "Pengaruh Tax Planning, Tax avoidance Dan Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Dagang Di Bursa Efek Indonesia." 2020, T.T.
- Muharramah, Rizqia, dan Mohamad Zulman Hakim. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. 2021.
- Ningsih, Fitri Istya, dan Desy Purwasih. "Pengaruh Kepemilikan Institusional, Pertumbuhan Penjualan Dan Manajemen Laba Terhadap Penghindaran Pajak: (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di BEI Sektor Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Periode 2016 - 2021)." *JURNAL AKUNTANSI BARELANG* 7, no. 2 (2023): 25–36. <https://doi.org/10.33884/jab.v7i2.7152>.
- Putri, Riski Benada. "Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Karakter Eksekutif Terhadap Tax avoidance." 2023, t.t.

- Sarihot Purba, dan Devi Ayu Putri. “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Harga Transfer Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bei.” *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Perpajakan dan Tata Kelola Perusahaan* 1, no. 4 (2024): 465–73. <https://doi.org/10.59407/jakpt.v1i4.843>.
- Shinta Amalina. H. Havidz. (2022). Tipe Data: Cross Section VS Time Series VS Panel Data: (<https://finance.binus.ac.id/2022/12/tipe-data-cross-section-vs-time-series-vs-panel-data/>)
- Sugiyono, (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Suwiknyo, E. (2021). Mayoritas Perusahaan Tambang Belum Transparan Soal Pajak. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210802/259/1424816/mayoritas-perusahaan-tambang-belum-transparan-soal-pajak>
- Syahruddin, Sahril, Muh Suun, dan Darwis Lannai. “Pengaruh Kompensasi Eksekutif Dan Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax avoidance) Pada Perusahaan Property, Real Estate, Dan Building Construction Yang Terdaftar Di BEI.” *Amnesty: Jurnal Riset Perpajakan* 3, no. 2 (2020): 109–33. <https://doi.org/10.26618/jrp.v3i2.4408>.
- Tanjaya, Christili, dan Nazmel Nazir. “Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak.” *Jurnal Penelitian Inovatif* 4, no. 3 (2024): 1499–514. <https://doi.org/10.54082/jupin.543>.